

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sapi Perah merupakan usaha dengan prospek pengembangan yang cukup bagus dikarenakan permintaan susu yang terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, adanya peningkatan manajemen baik dari segi teknologi, infrastruktur, dan kebijakan yang dibuat oleh pemerintah. Perkembangan industri pada sapi perah di Indonesia di prediksi bahwa konsumsi susu pada tahun 2020 sebanyak 6 milyar liter susu segar setara dengan 16,5 juta liter per hari.

Sapi perah Peranakan *Friesien Holstein* (PFH) adalah persilangan dari sapi perah *Friesien Holstein* (FH) dengan *Bos indicus* sapi lokal yang ada di Indonesia. Sapi lokal *Bos indicus* terdapat di daerah tropis sebagian besarnya yang dikenal memiliki produktivitas inferior, adanya persilangan dengan sapi FH dapat meningkatkan produksi susu pada sapi lokal.

Tujuan dari pemeliharaan pedet dibedakan menjadi dua antara lain bakalan pengganti calon induk (*replacement stock*) untuk pedet betina sedangkan pedet jantan dapat digunakan untuk penggemukan. Menurut Tasripin, Anang, dan Indrijani (2010), pemilihan bibit berkualitas adalah faktor yang sangat penting dalam usaha peternakan sapi perah. Bibit yang berkualitas menjadi tuntutan dan harapan performans yang dihasilkan.

Upaya untuk menyeleksi bibit yang unggul untuk mendapatkan sapi perah dengan produksi susu yang tinggi terus dilakukan. Standar yang dapat dijadikan dasar untuk pemilihan bibit yang unggul adalah bobot badan, umur anak pertama dan kinerja produksi susu. Kualitas benih dan kinerja produksi susu dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal. Faktor-faktor ini termasuk lingkungan, kondisi fisiologis, ternak, pencapaian bobot badan sesuai umur ternak, genetic, pakan (kualitas dan kuantitas), dan manajemen pemeliharaan. Manajemen pemeliharaan dari mulai

ternak baru lahir hingga dewasa adalah suatu hal yang sangat penting. Hal ini sangat berpengaruh nantinya saat pertumbuhan dan perkembangan ternak untuk mejadi bibit yang unggul dan memiliki produksi susu yang tinggi.

1.2 Tujuan dan Manfaat Praktik Kerja Lapang

1.2.1 Tujuan Umum PKL

1. Mengetahui dan memahami ilmu yang didapatkan dalam perkuliahan, dan diterapkan secara langsung di UPT PT dan HMT Batu.
2. Mendapatkan ilmu yang belum didapatkan pada saat perkuliahan.
3. Dapat mempraktekkan langsung terhadap ternak.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

1. Mengetahui secara langsung sistem pemeliharaan sapi perah yang ada di UPT PT dan HMT Batu.
2. Mengetahui secara langsung manajemen pemerahan dan penanganan susu di UPT PT dan HMT Batu.
3. Mengetahui secara langsung terhadap sistem pemberian dan konsumsi pakan pada sapi perah.
4. Mengetahui cara penanganan penyakit pada sapi perah.
5. Mengetahui secara langsung sanitasi kandang pada sapi perah.

1.2.3 Manfaat PKL

1. Manfaat Bagi Mahasiswa
 - a. Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam peternakan sapi perah.
 - b. Meningkatkan keterampilan dalam perkerjaan lapang dan berkomunikasi
 - c. Melatih dan mendidik mahasiswa agar siap bersaing dalam dunia kerja
2. Manfaat Bagi Polteknik
 - a. Untuk meningkatkan kerjasama antara perusahaan dan Politeknik.

- b. Untuk melihat ke siapa mahasiswa sebagai anak didik yang akan memasuki dunia kerja.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

Lokasi pelaksanaan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) yaitu di UPT PT dan HMT Batu di Jl.Raya Tlekung Desa Beji, Kecamatan Junrejo, Kota Batu, Provinsi Jawa Timur. Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan mulai pada tanggal 1 September 2021 sampai dengan 31 Desember 2021.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode yang dilakukan dalam Praktik Kerja Lapangan (PKL) di UPT PT dan HMT Batu yaitu meliputi pembagian individu yang terdiri dari satu (1) kelompok dan masing-masing kelompok terdiri dari empat mahasiswa. Masa orientasi dilakukan bertujuan untuk mengenalkan setiap bagian-bagian yang ada di UPT PT dan HMT Batu. Terdapat beberapa bagian di UPT PT dan HMT Batu antara lain yaitu Sanitasi kandang, pemerahan, kesehatan hewan, teknologi pengolahan pakan, hijauan makan ternak, dan pembibitan dan pengawasan ternak. Masa orientasi dilakukan selama 2 minggu dan setiap 1 minggu dilakukan pergantian jadwal.

Metode pelaksanaan yang dilakukan pada Praktik Kerja Lapangan (PKL) yaitu sebagai berikut:

1. Melakukan Praktik Kerja Lapangan secara langsung di UPT PT dan HMT Batu
2. Melakukan pengamatan pada setiap kegiatan di lapang.
3. Observasi secara langsung kegiatan di UPT PT dan HMT Batu.
4. Membantu menangani terhadap sapi yang sakit ataupun melahirkan.
5. Melakukan diskusi dengan pembimbing lapang dan semua pihak yang terlibat dengan setiap kegiatan Praktik Kerja Lapangan.

6. Melakukan presentasi kegiatan yang telah dilakukan selama Praktik Kerja Lapang